

Bentuk Interogatif Bahasa Manggarai Dialek Kolor pada Masyarakat Waerana Kabupaten Manggarai Timur

Vildiana Rosariana Meiharjo¹

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: ririnmeyhardjo18@gmail.com

Yosef Demon²

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Flores

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah bentuk dan makna interogatif bahasa Manggarai dialek Kolor pada masyarakat Waerana Kabupaten Manggarai Timur. Tujuan adalah menemukan dan mendeskripsikan bentuk dan makna interogatif bahasa Manggarai dialek Kolor pada masyarakat Waerana Kabupaten Manggarai Timur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan cakap dengan teknik tenik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, catat, dan rekam. Data yang dikumpulkan berupa data lisan. Teori yang digunakan, yaitu teori sintaksis. Analisis data menggunakan model analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interogatif bahasa Manggarai dialek Kolor pada masyarakat Waerana Kabupaten Manggarai Timur memiliki dua bentuk, yakni dibentuk dengan menggunakan kata tanya dasar, seperti *apa* "apa", *sei* "siapa", *piza* 'berapa' *so'o* 'mengapa' dan *one* 'mana' ditemukan ada beberapa macam, yaitu (1) *apa* 'apa' (2) *sei* 'siapa' (3) *piza* 'berapa' menjadi beberapa jenis yaitu (*piza* 'berapa', *moripiza* 'berapa', *mukupiza* 'berapa' *weropizan* 'kapan', *sepizan* 'kapan'), (4) *one* 'mana', (*one* 'mana', *paleonen* 'bagian mana', *zoone* 'kemana' dan *pu'uone* 'darimana' dan *samaone* 'bagaimana'), (5) *so'o* 'mengapa', (*so'o* 'mengapa', *ataso'o* 'kenapa', *so'otara* 'mengapa' dan *nukuso'o* 'bagaimana'), dan menggunakan intonasi tanya. Makna yang terkandung dalam penelitian ini yakni makna menanyakan benda, menanyakan orang (manusia), menanyakan waktu, menanyakan jumlah/banyak, menanyakan tempat/asal dan menanyakan pendapat atau buah pikiran dari orang lain.

Kata kunci: bentuk, makna, interogatif

Abstract

The problem of this research is the form and meaning of the interrogative language of Manggarai, Kolor dialect in the Waerana community of East Manggarai Regency. The aim is to find and describe the form and meaning of the interrogative language of the Manggarai language, the Kolor dialect in the Waerana community of East Manggarai Regency. The approach used is a qualitative approach. The data collection used the listening and proficient method with the technique of listening to be proficient, engaging, taking notes, and recording techniques. The data collected is in the form of oral data. The theory used is the syntactic theory. Data analysis using inductive analysis model. The results showed that the interrogative form of the Manggarai language in the Kolor dialect in the Waerana community of East Manggarai Regency has two forms, namely formed by using basic question words, like what is "what", sei "who", piza/berapa 'so'o' why 'and one 'where' there are several kinds of found, namely (1

what 'what' (2) sei 'who' (3) 'how many' pizza into several types, namely ('how much' pizza, 'how much' moripiza, 'how much' mukupiza weropizan 'when', sepizan 'when'), (4) one 'where', (one 'where', paleonen 'where', zoone 'where' and pu'uone 'from where' and samaone 'how'), (5) so'o 'why', (so'o 'why', overo'o 'why', so'otara 'why' and nukuso'o 'how'), and use a question intonation. The meaning contained in this research is the meaning of asking for objects, asking people (humans), asking for time, asking for the number / number, asking for place / origin and asking opinions or thoughts from other people.

Keywords: forms, interrogative, meanings

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan media untuk mengungkapkan nilai-nilai kehidupan. Karena bahasa merupakan sarana interaksi sosial, maka fungsi utamanya adalah komunikasi. Tanpa komunikasi, dalam hal ini dengan bahasa, masyarakat sulit mengalami perkembangan yang lebih bermakna bagi kehidupannya. Di samping itu, bahasa memiliki korelasi psikologis. Artinya, suatu bahasa merupakan kompetensi atau kemampuan komunikatif. Jadi kemampuan manusia, baik secara pribadi maupun kelompok, melaksanakan interaksi sosial dengan sarana utamanya, yakni bahasa. Semakin baik, tepat dan indah manusia menggunakan bahasanya maka semakin bermaknalah hidup dalam penghidupannya (Uer, 2013:26).

Bahasa daerah merupakan alat komunikasi verbal yang dapat menggambarkan identitas sosial kebudayaan masyarakat penuturnya. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa daerah juga merupakan budaya yang dipakai oleh masyarakat penuturnya untuk mewakili kebudayaan suatu suku, bangsa atau daerah. Jadi bahasa daerah merupakan wadah pengungkap jati diri suatu kelompok etnis tertentu. Bahasa daerah sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Setiap suku bangsa memiliki bahasa daerah untuk berkomunikasi antar anggota masyarakat. Kedudukan bahasa daerah sangatlah penting bagi bangsa Indonesia, karena bahasa daerah dapat memperkaya kebudayaan nasional. Dalam arti dapat mengenal berbagai faktor yang menentukan corak dan struktur bahasa Indonesia (Keraf, 1991:8).

Salah satu bahasa daerah yang turut mendukung keberadaan bahasa Indonesia adalah bahasa Manggarai dialek Kolor. Bahasa Manggarai adalah salah satu bahasa didalam daratan Flores. Bahasa Manggarai posisi sebagai bahasa yang berada pada Flores bagian barat. Bahasa Manggarai juga berperan pada pembentukan dialek-dialek yang secara garis besar terdiri atas dialek Manggarai Tengah, dialek Manggarai Barat dan dialek Manggarai Timur.

Berangkat dari ketiga dialek tersebut maka penelitian ini lebih difokuskan kepada dialek Kolor. Dialek Kolor ini merupakan suatu dialek atau suatu guyub tutur yang mencakupi atau mendiami sebagian besar wilayah di daratan Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur khususnya di wilayah Waerana dan sekitarnya, Sehingga dalam konteks tertentu dialek Kolor sering disebut dialek Waerana. Para pengguna dialek Kolor ini sering disebut ata Kolor atau *ata mbaen*, sebagai fitur pembeda atau ciri pemerlain

dengan beberapa dialek lain yang tercakup dalam bahasa Manggarai. Bustan dan Djahimo (2014:94).

Untuk mengantisipasi usaha pewarisan daerah agar tidak terancam punah, maka penulis mengadakan penelitian pada bidang kebahasaan tentang struktur bahasa yang menyelidiki bentuk dan makna interogatif bahasa Manggarai dialek Kolor.

Bentuk interogatif bahasa Manggarai dialek Kolor (Selanjutnya ditulis BIMDK) sebagai berikut.

1a.

Nggita ngo to,o Zo one
Kita mau pergi ke mana
'Kita kemana?'

1b.

Paleonen mabrun siza ko
Bagaimana rumah mereka kah
Bagaimanakah rumahnya?'

Data (1a, 1b) tersebut merupakan contoh bentuk interogatif atau tanya dalam BIMDK yang sering dipakai dalam berkomunikasi antara sesama masyarakat. Berdasarkan bentuk interogatif pada data diatas dapat diamati bahwa kalimat interogatif yang bermaksud meminta keterangan mengenai salah satu unsur (fungsi) kalimat yang pada data (1) ditandai dengan kata *zoone* 'kemana' yang terletak diakhir kalimat dan pada data (2) yang ditandai dengan kata *paleonen* 'dimana' yang terletak diawal kalimat.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah bentuk BIMDK?, dan (2) bagaimanakah makna BIMDK? Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk Untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk dan makna interogatif Bahasa Manggarai dialek Kolor pada masyarakat Waerana Kelurahan Ronggakoe Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur.

Moktar (2016) meneliti tentang "Kalimat Imperatif dan Interogatif pada terjemahan Ayat AL-Quran Surat Yusuf". Masalah yang diteliti yaitu bentuk dan makna kalimat imperatif dan interogatif dalam terjemahan Ayat AL-Quran surat Yusuf. Hasil penelitiannya menemukan bahwa dalam Ayat AL-Quran surat Yusuf terdiri dari 111 ayat dan terdapat 31 ayat yang merupakan kalimat imperatif dan kalimat interogatif, yang terdiri dari 22 ayat kalimat imperatif dan 9 ayat kalimat interogatif. Persamaan penelitian Moktar dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kalimat interogatif. Perbedaanya yaitu (1) penelitian ini mengkaji bagian bentuk interogatif pada bahasa daerah sedangkan penelitian Moktar mengkaji kalimat imperatif dan kalimat interogatif pada Ayat AL-Quran surat yusuf, (2) terletak pada sumber datanya yang dikaji yaitu penelitian ini sumber datanya data lisan yang diperoleh dari informan atau narasumber, sedangkan penelitian Moktar pada terjemahan Ayat AL-Quran.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sintaksis. Sintaksis merupakan bidang ilmu atau bagian dari tata bahasa yang membahas struktur frasa dan kalimat. Bidang kajian sintaksis adalah kalimat, klausa dan frasa. Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang disertai nada akhir turun dan naik. Ada tiga cara dalam menganalisis sintaksis yaitu ada kategori sintaksis, fungsi sintaksis dan peran sintaksis. Chaer (2009:29).

2. Metode Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data lisan yang dituturkan oleh masyarakat wilayah Waerana Kelurahan Ronggakoe, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Data lisan ini yang diperoleh dari informan atau narasumber yang merupakan masyarakat asli wilayah Waerana Kelurahan Ronggakoe Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur. Ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan informan yaitu Penutur asli, tidak pernah bepergian, Berpendidikan minimal SD atau sederajat, Sehat jasmani dan rohani, bisa berbahasa Indonesia (Djajasudarma,1993:22-25).

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dilapangan adalah metode simak dan cakap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles and Huberman menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2014:341).

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini adalah BIMDK pada masyarakat Waerana Komba Kabupaten Manggarai Timur yaitu (a) dibentuk menggunakan kata tanya seperti *'apa 'apa', sei 'siapa', weropizan 'kapan', sepizan 'kapan', piza 'berapa', mukupiza 'berapa', moripiza 'berapa' one 'mana', paleonen 'bagianmana' zo one 'ke mana' pu'uone 'darimana', ataso'o 'kenapa', so'otara 'mengapa', nukuso'o 'bagaimana', samaone 'bagaimana*, (b) menggunakan intonasi tanya. Makna yang terdapat dalam bentuk interogatif BIMDK pada masyarakat Waerana Kabupaten Manggarai Timur, yaitu (menanyakan orang/manusia, menanyakan benda, menanyakan waktu, menanyakan alasan, menanyakan pendapat, menanyakan tempat, menanyakan jumlah/banyak).

3.1 Bentuk Interogatif BIMDK Menggunakan Kata Tanya

Bentuk interogatif BIMDK dibentuk oleh beberapa macam kata tanya sebagai bentuk dasarnya yaitu terdiri dari kata tanya *apa 'apa', sei 'siapa', piza 'berapa', one 'mana', dan so'o 'mengapa'*. Sejumlah kata tanya, seperti

mukupiza, moripiza, weropizan dan *sepizan* merupakan turunan atau bentuk derivasional dari kata tanya *piza*. Bentuk derivasional dari kata tanyaone ialah *paleonen, zoone, pu'uone, samaone* dan kata tanya *so'o* turunannya ialah *ata so'o, so'o tara, dan nuku so'o*. Bentuk dasar kata tanya dan bentuk derivasional dari kata tanya yang dimaksud dapat diamati pada uraian berikut.

a. Bentuk interogatif BIMDK menggunakan kata tanya *apa'apa'*

Adapun Bentuk interogatif BIMDK yang menggunakan kata tanya *apa'apa'* dapat berdistribusi di awal dan akhir kalimat seperti pada data-data berikut ini.

Data 1

Ko apa wone neol gau eti?
Kah apa dalam keranjang Kamu itu?
 'apa yang ada dalam keranjangmu itu?'

Data (1) merupakan bentuk interogatif yang ditandai dengan kehadiran kata tanya *apa'apa'*. Bentuk interogatif pada data (1) tersebut memiliki nomina dasar yaitu *neol* yang artinya 'keranjang' sedangkan kata *wone* 'dalam' merupakan kata adjektiva atau sifat, kata *gau* 'kamu' merupakan kata benda atau nomina dan pada kata *eti* 'itu' sebagai unsur keterangan. Makna dari bentuk interogatif pada data (1) yaitu untuk menanyakan benda.

b. Bentuk interogatif BIMDK menggunakan Kata Tanya *sei* 'siapa'

Adapun bentuk interogatif BIMDK yang menggunakan kata tanya atau penanda tanya *sei* 'siapa' dapat berdistribusi seperti yang diuraikan pada contoh berikut ini.

Data 2

Sei ngalit winar eti ata agu gau weromezon?
Siapa nama perempuan Itu yang dengan Kamu kemarin?
 'siapakah nama perempuan yang denganmu kemarin?'

Data (2) merupakan bentuk interogatif yang ditandai dengan penanda tanya atau kata tanya *sei* 'siapa' berdistribusi diawal kalimat. Posisi kata tanya *sei* 'siapa' bila dilengkapi dengan partikel *-kah* maka menjadi 'siapakah' dan pada kata *ngalit* 'nama', *winar* 'perempuan' *ata* 'yang', *gau* 'kamu' pada data (2) tersebut merupakan kata-kata yang berunsur nomina atau kata benda, sedangkan kata *eti* 'itu' dan *weromezon* 'kemarin' sebagai unsur adverbial atau keterangan dan kata *agu* 'dengan' sebagai konjungsi. Bentuk interogatif yang menggunakan kata tanya *sei* 'siapa' dapat berdistribusi seperti pada contoh berikut ini. Makna dari bentuk interogatif tersebut yaitu menanyakan orang atau manusia bukan benda atau yang diorbankan.

c. Bentuk Interogatif BIMDK menggunakan Kata Tanya *piza* 'berapa'

Bentuk interogatif BIMDK menggunakan kata tanya *piza* 'berapa'. Bentuk interogatif BMDK yang menggunakan kata tanya *piza* 'berapa' sebagai dasarnya, selain itu adapun bentuk interogatif BIMDK yang menggunakan kata tanya *moripiza* 'berapa' (untuk menanyakan jumlah orang atau manusia), kata tanya *mukupiza* 'berapa' untuk menanyakan benda), *sepizan* 'kapan' (untuk menanyakan waktu yang belum berlansung), dan kata tanya *weropizan* 'kapan' (untuk menanyakan waktu yang sudah berlansung). Bentuk interogatif tersebut dapat diuraikan pada contoh-contoh berikut ini.

Data 3

Piza ko hargan manuk gau eti?
Berapa kah harga ayam kamu itu?
'Berapakah harga ayammu itu?'

Data (3) merupakan bentuk interogatif yang dibentuk dengan penanda tanya *piza* 'berapa' dan ditambah dengan partikel *-kah* maka menjadi 'berapakah' sebagai unsur nomina yang sangat memperjelas bentuk interogatif tersebut. Sedangkan, pada kata-kata *hargan* 'harga', *manuk* 'ayam', *gau* 'kamu' merupakan sebagai unsur nomina dan pada *ko* 'kah' sebagai partikel, kata *eti* 'itu' sebagai adverbial atau keterangan. Makna dari bentuk interogatif tersebut yaitu untuk menanyakan harga.

Data 4

Moripiza anak ko mekas Eti
Berapa anak kah tua Itu
'Berapakah anaknya nenek itu?'

Pada data (4) tersebut merupakan bentuk interogatif yang ditandai dengan penanda tanya *moripiza* 'berapa', sedangkan kata *anak* 'anak' pada data (4) tersebut sebagai unsur nomina, sedangkan kata *mekas* 'tua' sebagai unsur adjektiva dan pada kata *eti* 'itu' sebagai unsur adverbial atau keterangan. Makna bentuk interogatif BMDK pada contoh tersebut yaitu menanyakan jumlah orang (manusia) yang ditandai dengan penggunaan kata tanya *moripiza* 'berapa'

Data 5

Mukupiza ko karung ata ba ele gau eti?
Berapa kah karung yang bawa oleh kamu itu?
'Berapakah karung yang kau bawa itu?'

Pada data (5) merupakan bentuk interogatif yang ditandai dengan kata tanya *mukupiza* 'berapa' tersebut merupakan kata yang cocok digunakan untuk menanyakan benda. Kata *mukupiza* 'berapa' apabila

ditambahkan dengan partikel -kah maka akan menjadi 'berapakah', sedangkan kata *karung* 'karung', *ata* 'yang', *ele* 'oleh', *gau* 'kau' sebagai kata yang berunsur nomina atau kata benda. Kata *ba* 'bawa' merupakan unsur verba atau kata kerja yakni melakukan suatu tindakan atau pekerjaan membawa dan pada kata *eti* 'itu' sebagai unsur adverbial atau unsur keterangan.

Makna dari bentuk interogatif tersebut yaitu untuk menanyakan jumlah benda yang ditandai dengan kata *mukupiza* 'berapa'.

Data 6

Ririn gau ata mai weropizan?

Ririn kamu yang mari kapan?

'Ririn kamu datang kapan?'

Pada contoh (6) tersebut merupakan bentuk interogatif yang ditandai dengan kata tanya *weropizan* 'kapan', sedangkan pada kata *Ririn* (nama orang) sebagai unsur nomina (subyek) dan pada kata *gau* 'kamu', *ata* 'yang', *mai* 'datang' sebagai unsur nomina (predikat) dan pada kata *weropizan* 'kapan' merujuk pada kata keterangan atau adverbial. Makna dari bentuk interogatif pada data tersebut yaitu interogatif yang meminta jawaban atau penjelasan tentang waktu yang sudah berlangsung atau sudah dilaksanakan.

Data 7

Sepizan siza ko main?

Kapan mereka kah datang?

'kapankah mereka datang?'

Pada data (7) tersebut merupakan bentuk interogatif yang ditandai dengan kata tanya *sepizan* 'kapan', sedangkan pada kata *siza* 'mereka' sebagai unsur nomina (subyek) dan pada kata *main* 'datang' sebagai unsur verba (predikat) dan pada kata *sepizan* 'kapan' merujuk pada kata keterangan atau adverbial. Makna bentuk interogatif pada contoh tersebut yaitu interogatif yaitu menanyakan penjelasan tentang waktu yang belum berlangsung atau waktu yang akan diberlangsungkan.

d. Bentuk Interogatif BIMDK menggunakan Kata Tanya *one* 'mana'

Bentuk interogatif BIMDK yang menggunakan kata tanya *one* 'mana' Seperti diuraikan pada contoh-contoh berikut ini.

Data 8

Pu'u one gau ko?

Dari mana kamu kah

'Darimanakah kamu?'

Pada data (8) tersebut merupakan kalimat interogatif yang dibentuk dengan kata tanya *pu'o one* 'dari mana' yang berfungsi untuk memperjelas bentuk interogatif dari kalimat tersebut. Sedangkan kata *one* 'dalam' pada kalimat tersebut merupakan kata yang berunsur adjektiva, dan pada kata *gau* 'kamu' sebagai unsur nomina, *ko* sebagai partikel. Makna dari bentuk kalimat interogatif tersebut yaitu menanyakan mengenai tempat kedatangan atau tempat asal dari si mitra tutur.

Data 9

Ngona samaone ko gau?
Buat bagaimana kah kamu?
'Bagaimanakah kau punya?'

Pada data (9) tersebut merupakan bentuk interogatif yang ditandai dengan kata tanya *samaone* 'bagaimana'. Kata *ko* 'kah' pada data tersebut merujuk pada atau artinya kepemilikan yang merupakan unsur nomina, sedangkan kata *ngona* 'buat' pada data tersebut merupakan unsur verba dan pada kata *gau* 'kamu' sebagai unsur nomina. Makna dari bentuk interogatif tersebut yaitu menanyakan pendapat atau buah pikiran dari orang lain.

e. Menggunakan Kata Tanya *so'o* 'mengapa'

Bentuk interogatif BIMDK terdapat beberapa kata tanya yang membentuk kalimat interogatif yang jawabannya berupa alasan dari si lawan tutur, seperti yang diuraikan berikut ini.

Data 10

Ataso'o wa'i gau eti?
Kenapa kaki kamu itu?
'Kenapa kakimu itu?'

Data 10 tersebut merupakan bentuk interogatif yang ditandai dengan kata tanya *ataso'o* 'kenapa' sebagai unsur yang sangat memperjelas bentuk interogatif dari sebuah klausa tersebut. Kata *ataso'o* 'kenapa', sedangkan kata *wa'i* 'kaki' dan kata *gau* 'kamu' sebagai unsur nomina/benda atau sesuatu yang dibendakan dan pada kata *eti* 'itu' sebagai unsur keterangan. Walaupun demikian bentuk interogatif yang meminta jawaban berupa alasan dapat juga dibentuk dengan bantuan kata tanya *so.otara* 'mengapa'. Makna dari bentuk interogatif tersebut yaitu kalimat yang mengandung pertanyaan berupa alasan karena kata tanya *ataso'o* 'kenapa' lebih cenderung kepada alasan terjadinya sesuatu.

Data 11

Nukuso'o cara ngonan ko?
Bagaimana cara buat kah?

'Bagaimanakah cara membuatnya?'

Data 11 tersebut merupakan bentuk interogatif yang ditandai dengan kata tanya *nukuso'o* 'bagaimana', sedangkan kata cara sebagai unsur nomina dan kata *ngonan* 'membuat' sebagai unsur verba atau kata kerja, kata *ko* 'kah' sebagai partikel. Makna dari bentuk interogatif tersebut yaitu bentuk interogatif untuk menanyakan proses atau pendapat mengenai cara membuat sesuatu seperti yang telah ditanyakan atau sesuai konteks/hal yang ditanyakan.

3.2 Bentuk Interogatif BIMDK Menggunakan Intonasi Tanya

Bentuk interogatif BIMDK, selain dibentuk dengan menggunakan kata tanya juga dibentuk dengan menggunakan intonasi tanya artinya tanpa menggunakan kata tanya, intonasi tanya pada bahasa lisan berintonasi akhir naik, seperti yang diuraikan pada contoh berikut ini.

Data 12

[2] 3 // [2] 3 2
Buku gau eghi kc
buku kamu Ini ya?
'ini bukumu?'

Data (12) merupakan bentuk kalimat interogatif yang dimulai dengan nomina 'buku', sebagai penanda interogatif.

Data 13

Teneng Ele gau nalun eghi wei ?
[1] 2 3// 2 3//
Masak Oleh kamu nasi ini tadi?
'Kamu yang memasak nasi ini tadi?'

Pada data (13) tersebut merupakan kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban ya atau tidak. Pada data (13) tersebut dimulai dengan verba dasar yakni kata *teneng* merupakan verba dasar yang berarti masak, sebagai unsur verba. Kata *teneng* 'masak' pada data tersebut apabila dilengkapi atau dibubuhi dengan awalan *me* maka menjadi lengkap yaitu 'memasak' sebagai unsur kata kerja atau verba, sedangkan kata-kata seperti *ele* (yang), *gau* (kamu), *nalun* (nasi), *eghi* (ini) merupakan kata sebagai unsur nomina atau kata benda dan pada kata *wero' tadi'* merupakan unsur keterangan. Makna dalam bentuk interogatif tersebut yaitu menanyakan orang (manusia) yang melakukan suatu pekerjaan atau tindakan.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang BIMDK disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk interogatif BMDK yang dibentuk dengan menggunakan kata tanya yaitu kata tanya dasarnya seperti *apa* 'apa', *sei* 'siapa', *piza* 'berapa', *one* 'mana' *so'o* 'mengapa'.
2. Bentuk interogatif BMDK dengan menggunakan kata tanya dasar seperti *apa* "apa", *sei* "siapa", *piza* 'berapa' *so'o* 'mengapa' dan *one* 'mana' ditemukan ada beberapa macam yaitu (1) *apa* 'apa' (2) *sei* 'siapa' (3) *piza* 'berapa' menjadi beberapa jenis yaitu (*piza* 'berapa', *moripiza* 'berapa', *mukupiza* 'berapa' *weropizan* 'kapan', *sepizan* 'kapan'), (4) *one* 'mana', (*one* 'mana', *paleonen* 'bagianmana', *zoone* 'kemana' dan *pu'uone* 'darimana' dan *samaone* 'bagaimana'), (5) *so'o* 'mengapa', (*so'o* 'mengapa', *ataso'o* 'kenapa', *so'otara* 'mengapa' dan *nukuso'o* 'bagaimana').
3. Bentuk interogatif BMDK yang dibentuk tanpa menggunakan kata tanya melainkan dengan menggunakan intonasi tanya.
4. Bentuk interogatif BMDK memiliki makna yakni makna menanyakan benda, menanyakan orang manusia), menanyakan waktu, menanyakan jumlah/banyak, menanyakan tempat/asal, menanyakan alasan dan menanyakan pendapat atau buah pikiran dari orang lain.

Daftar Pustaka

- Bustan, Fransiskus, Santri E.P.Djahimo. 2014. "Bentuk dan Makna Wacana Kelahiran Bayi Dalam Guyub T tutur Kolor Di Flores". Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. FKIP. Undana Kupang. JIPB, Vol.01, No.02, Mei 2014, ISSN: 2303-2820. Diakses tanggal 23 Februari 2020.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Keraf, Goris. 1991. *Penggunaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moktar.Suwedin.2016. "Kalimat Imperatif dan Interogatif Pada Terjemahan Ayat AL-QURAN SuratYusuf".(Skripsi). Ende: PBSI. FKIP. Universitas Flores.
- Sugyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Uer, Theodorus Uheng Koban. 2013. *Sosiologi Sastra*. Ende: Nusa Indah.